

Peningkatan Partisipasi Cek Tekanan Darah melalui Program Ketok Rumah di RW 1 Desa Cacaban, Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal

Halima Arinnisa¹, Haikal²

^{1,2} *Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia*

Received : 18 Januari 2026, Revised : 2 Februari 2026, Published : 28 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Haikal

E-mail: haikalfaqih@dsn.dinus.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan partisipasi warga RW 1 Desa Cacaban dalam pemeriksaan tekanan darah serta memperkuat peran kader dalam skrining hipertensi melalui pelaksanaan program "Ketok Rumah". Program ini dirancang berdasarkan hasil musyawarah masyarakat desa yang menetapkan hipertensi sebagai masalah prioritas. Metode pelaksanaan mencakup kunjungan door-to-door untuk pemeriksaan tekanan darah dan pengukuran IMT, edukasi singkat mengenai pentingnya deteksi dini, serta pendampingan kader dalam proses pengukuran dan pencatatan hasil. Kegiatan dilakukan pada 21 Mei 2025 dengan melibatkan kader posyandu sebagai mitra utama agar program dapat berkelanjutan. Hasil pelaksanaan menunjukkan meningkatnya keterlibatan warga dalam pemeriksaan tekanan darah, bertambahnya pemahaman masyarakat mengenai risiko hipertensi, serta meningkatnya kemampuan kader dalam melakukan pengukuran dan pencatatan kasus. Program ini membuktikan bahwa pendekatan door-to-door menjadi strategi efektif untuk meningkatkan akses dan kesadaran masyarakat terhadap skrining hipertensi di lingkungan pedesaan.

Kata kunci – hipertensi, cek tekanan darah, kader posyandu, door-to-door, pengabdian masyarakat

Abstract

This community service activity aims to increase the participation of residents of RW 1 Cacaban Village in blood pressure checks and strengthen the role of cadres in hypertension screening through the implementation of the "Ketok Rumah" program. This program was designed based on the results of village community deliberations that identified hypertension as a priority problem. The implementation method includes door-to-door visits for blood pressure checks and BMI measurements, brief education on the importance of early detection, and mentoring cadres in the measurement process and recording results. The activity was conducted on May 21, 2025, with Posyandu cadres serving as key partners to ensure the program's sustainability. The implementation results showed increased community involvement in blood pressure checks, enhanced community understanding of the risks associated with hypertension, and improved cadres' ability to perform measurements and record cases. This program demonstrates that the door-to-door approach is an effective strategy for increasing community access and awareness of hypertension screening in rural areas.

Keywords - hypertension, blood pressure check, posyandu cadres, door-to-door, community service

How To Cite : Arinnisa, H., & Haikal, H. (2026). Peningkatan Partisipasi Cek Tekanan Darah melalui Program Ketok Rumah di RW 1 Desa Cacaban, Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4(4), 6257 - 6262. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1079>

Copyright ©2026 Halima Arinnisa, Haikal Haikal

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat karena prevalensinya yang tinggi serta dampaknya terhadap morbiditas dan mortalitas. Kondisi ini sering tidak menimbulkan gejala pada tahap awal sehingga banyak kasus tidak terdeteksi hingga terjadi komplikasi serius. Oleh karena itu, pemeriksaan tekanan darah secara rutin menjadi langkah penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa kepatuhan masyarakat dalam melakukan pemeriksaan tekanan darah masih rendah, terutama pada tingkat komunitas dan wilayah pedesaan, akibat keterbatasan akses layanan dan rendahnya kesadaran Kesehatan (Dhungana et al., 2022) (Widyaningsih et al., 2022) (Mashuri et al., 2024).

Kondisi tersebut juga ditemukan di RW 1 Desa Cacaban, Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan musyawarah masyarakat desa, hipertensi ditetapkan sebagai masalah prioritas karena masih rendahnya kebiasaan masyarakat dalam melakukan cek tekanan darah secara rutin serta belum optimalnya peran kader dalam pencatatan kasus. Situasi ini berpotensi menyebabkan keterlambatan deteksi dan penanganan hipertensi pada masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih dekat dengan warga dan mudah diakses untuk meningkatkan partisipasi pemeriksaan tekanan darah.

Sejumlah kegiatan pengabdian masyarakat terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas, khususnya melalui pemberdayaan kader dan layanan kesehatan secara door-to-door, efektif dalam meningkatkan cakupan skrining hipertensi dan kesadaran masyarakat (Mbutia et al., 2024) (Mayasari et al., 2025) (Kaliky & Ukratalo, 2025). Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa keterlibatan kader secara aktif mampu meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam pemeriksaan tekanan darah (Sujarwoto & Maharani, 2021) (Mizutani et al., 2025). Studi lain juga menegaskan bahwa kunjungan rumah menjadi strategi yang efektif untuk menjangkau kelompok masyarakat yang jarang memanfaatkan fasilitas kesehatan formal (Sari et al., 2024) (Stoutenberg et al., 2024) (Nambiar et al., 2019).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui program "Ketok Rumah", yaitu pemeriksaan tekanan darah secara *door-to-door* yang melibatkan kader posyandu dan masyarakat setempat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat RW 1 Desa Cacaban dalam pemeriksaan tekanan darah secara rutin serta memperkuat kapasitas kader dalam melakukan pengukuran dan pencatatan kasus hipertensi sebagai upaya deteksi dini di tingkat komunitas.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang melibatkan kader posyandu dan warga setempat sebagai subjek sekaligus mitra kegiatan. Metode pelaksanaan disusun secara bertahap dan sistematis agar intervensi yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

Tahap Identifikasi Masalah dan Penetapan Prioritas

Tahap awal kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan pengumpulan informasi mengenai kondisi kesehatan masyarakat RW 1 Desa Cacaban. Proses ini dilanjutkan dengan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) yang melibatkan perangkat desa, kader posyandu, dan perwakilan masyarakat. Melalui forum tersebut, dilakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan yang dirasakan langsung oleh masyarakat. Berdasarkan hasil musyawarah, hipertensi ditetapkan sebagai masalah prioritas karena masih rendahnya kebiasaan warga dalam melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin serta adanya keluhan terkait gejala tekanan darah tinggi pada sebagian warga.

Tahap Perencanaan Kegiatan

Setelah masalah prioritas ditetapkan, tim pengabdian bersama stakeholder menyusun rencana intervensi yang dianggap paling sesuai dengan kondisi dan sumber daya yang tersedia. Alternatif pemecahan masalah dibahas menggunakan pendekatan pemetaan masalah dan dianalisis melalui Force Field Analysis (FFA) untuk melihat faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program. Hasil analisis tersebut menghasilkan kesepakatan pelaksanaan program "Ketok Rumah", yaitu kegiatan pemeriksaan tekanan darah secara door-to-door, yang didukung dengan edukasi hipertensi dan pelibatan aktif kader posyandu.

Tahap Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 21 Mei 2025 di RW 1 Desa Cacaban dengan sasaran utama warga RT 1. Intervensi dilaksanakan secara door-to-door oleh tim pengabdian bersama kader posyandu. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi pemeriksaan tekanan darah menggunakan alat tensi digital, pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT), serta penyuluhan singkat mengenai pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara rutin dan pencegahan hipertensi. Pada saat yang sama, kader didampingi untuk melakukan pengukuran dan pencatatan hasil pemeriksaan agar mereka terbiasa dan mampu melaksanakan kegiatan serupa secara mandiri di kemudian hari.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan selama proses pelaksanaan dengan mengamati keterlibatan kader, respons masyarakat, serta kelancaran kegiatan door-to-door. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui diskusi bersama kader dan tim pengabdian untuk menilai capaian kegiatan, kendala yang dihadapi, serta potensi keberlanjutan program. Hasil monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan serupa pada masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Program Ketok Rumah

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program “Ketok Rumah” dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2025 di RW 1 Desa Cacaban, Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara door-to-door dengan melibatkan kader posyandu dan mahasiswa sebagai pendamping. Sasaran kegiatan adalah warga RT 1 RW 1, sesuai dengan hasil kesepakatan pada tahap perencanaan.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa sebagian besar warga yang dikunjungi bersedia mengikuti pemeriksaan tekanan darah dan pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT). Warga menerima kegiatan dengan baik karena pemeriksaan dilakukan langsung di rumah, sehingga tidak memerlukan waktu khusus untuk datang ke fasilitas pelayanan kesehatan. Situasi ini memperlihatkan bahwa pendekatan kunjungan rumah mampu menjangkau warga yang sebelumnya jarang atau tidak rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah.

Selain pemeriksaan, warga juga menerima penyuluhan singkat mengenai pentingnya cek tekanan darah secara rutin dan risiko hipertensi apabila tidak terdeteksi sejak dini. Penyampaian informasi dilakukan secara sederhana dan kontekstual, menyesuaikan dengan kondisi dan pemahaman warga. Dari hasil observasi selama kegiatan, warga menunjukkan ketertarikan dengan menanyakan arti hasil pengukuran tekanan darah serta langkah yang perlu dilakukan apabila tekanan darah berada di atas normal.



Gambar 1. Pelaksanaan Program Ketok Rumah

Peningkatan Peran dan Kapasitas Kader Posyandu

Salah satu capaian penting dari kegiatan ini adalah meningkatnya keterlibatan dan kapasitas kader posyandu. Selama pelaksanaan program, kader tidak hanya berperan sebagai pendamping, tetapi secara aktif melakukan pengukuran tekanan darah dan pencatatan hasil pemeriksaan dengan bimbingan tim pengabdian. Kader menjadi lebih terampil dalam menggunakan alat tensi digital serta

memahami cara mencatat hasil pemeriksaan secara sistematis.

Penguatan peran kader ini sejalan dengan tujuan kegiatan, yaitu mempersiapkan kader agar mampu melanjutkan kegiatan pemeriksaan tekanan darah secara mandiri setelah program pengabdian selesai. Peningkatan kapasitas kader merupakan aspek penting dalam keberlanjutan program karena kader merupakan aktor kunci dalam pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa kader yang terlatih memiliki peran signifikan dalam meningkatkan cakupan skrining hipertensi di tingkat komunitas (Nyame et al., 2024) (Habibie et al., 2025) (PH & Iqbal, 2025).



Gambar 2. Koordinasi dengan Kader

Respons dan Kesadaran Masyarakat terhadap Pemeriksaan Tekanan Darah

Respons masyarakat terhadap kegiatan Ketok Rumah tergolong positif. Banyak warga yang mengungkapkan bahwa mereka jarang memeriksakan tekanan darah karena merasa tidak memiliki keluhan atau kesulitan meluangkan waktu untuk datang ke fasilitas kesehatan. Dengan adanya pemeriksaan langsung di rumah, warga menjadi lebih terbuka untuk mengetahui kondisi kesehatannya.

Penyuluhan yang diberikan bersamaan dengan pemeriksaan membantu meningkatkan pemahaman warga mengenai hipertensi sebagai penyakit yang dapat terjadi tanpa gejala. Kesadaran ini terlihat dari kesediaan warga untuk berdiskusi mengenai pola hidup dan pentingnya pemeriksaan rutin. Hasil ini sejalan dengan temuan pada penelitian lainnya yang menyebutkan bahwa rendahnya pemanfaatan layanan skrining hipertensi sering kali dipengaruhi oleh persepsi masyarakat yang merasa sehat sehingga tidak memerlukan pemeriksaan (Marcus et al., 2025) (Chu et al., 2023) (Singh et al., 2024).

Pembahasan dalam Konteks Pengabdian Masyarakat

Pendekatan door-to-door yang digunakan dalam program Ketok Rumah terbukti efektif dalam meningkatkan akses layanan pemeriksaan tekanan darah pada masyarakat RW 1 Desa Cacaban. Strategi ini relevan dengan karakteristik masyarakat desa yang cenderung memiliki keterbatasan akses dan waktu untuk mendatangi fasilitas kesehatan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas yang dilakukan langsung di lingkungan tempat tinggal mampu meningkatkan deteksi dini hipertensi. Studi skrining kesehatan di tingkat komunitas telah berhasil meningkatkan identifikasi kasus tekanan darah tinggi yang sebelumnya tidak terdeteksi pada populasi yang jarang mengakses layanan formal. Selain itu, pendekatan yang melibatkan *community health workers* dalam skrining rumah telah terbukti feasible dan efektif dalam menemukan individu dengan hipertensi di komunitas yang kurang terlayani. Pendekatan ini selaras dengan bukti bahwa intervensi yang terintegrasi di komunitas dapat memperbaiki deteksi dini kondisi kronis seperti hipertensi (Tampuyak, 2025) (Lejone et al., 2025) (Bera et al., 2023).

Selain itu, keterlibatan kader posyandu dalam seluruh tahapan kegiatan memperkuat prinsip pemberdayaan masyarakat. Kader tidak hanya menjadi pelaksana teknis, tetapi juga agen edukasi yang dipercaya oleh warga. Temuan ini sejalan dengan berbagai bukti ilmiah terkini yang menunjukkan bahwa pemberdayaan kader kesehatan atau *community health workers* merupakan strategi efektif dalam pengendalian penyakit tidak menular di negara berkembang (Ogedegbe et al., 2014) (Mbuthia et al., 2022).

Dengan demikian, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa program Ketok Rumah tidak hanya berdampak pada peningkatan partisipasi pemeriksaan tekanan darah, tetapi juga memperkuat

kapasitas komunitas dalam upaya deteksi dini hipertensi. Pendekatan ini memiliki potensi untuk direplikasi di wilayah lain dengan kondisi serupa, terutama di daerah dengan tingkat pemanfaatan layanan kesehatan yang masih rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program “Ketok Rumah” di RW 1 Desa Cacaban menunjukkan bahwa pendekatan pemeriksaan tekanan darah secara *door-to-door* mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam skrining hipertensi. Pelaksanaan kegiatan yang melibatkan kader posyandu dan dilakukan langsung di lingkungan tempat tinggal warga memberikan kemudahan akses serta mendorong keterbukaan masyarakat untuk mengetahui kondisi kesehatannya. Selain itu, kegiatan ini berhasil memperkuat kapasitas kader dalam melakukan pengukuran tekanan darah dan pencatatan hasil pemeriksaan, sehingga kader memiliki peran yang lebih aktif dalam deteksi dini hipertensi di tingkat komunitas. Dengan demikian, tujuan pengabdian untuk meningkatkan partisipasi pemeriksaan tekanan darah dan memperkuat peran kader posyandu dapat tercapai.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar program pemeriksaan tekanan darah secara *door-to-door* dapat dilanjutkan secara berkala dengan dukungan pemerintah desa dan fasilitas kesehatan setempat. Kader posyandu perlu terus didampingi dan difasilitasi, khususnya dalam ketersediaan alat pemeriksaan dan sistem pencatatan yang sederhana, agar kegiatan skrining dapat berlangsung secara berkelanjutan. Selain itu, kegiatan edukasi mengenai hipertensi dan gaya hidup sehat perlu dilakukan secara rutin untuk mempertahankan dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Ke depan, pendekatan serupa dapat diterapkan di wilayah lain dengan karakteristik yang sebanding sebagai upaya penguatan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Cacaban, kader posyandu, dan masyarakat RW 1 Desa Cacaban atas kerja sama dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) sehingga kegiatan dan penulisan artikel ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bera, O. P., Mondal, H., & Bhattacharya, S. (2023). Empowering communities: a review of community-based outreach programs in controlling hypertension in India. *Cureus*, 15(12).
- Chu, R. Y., Dong, D., Wong, S. Y., & Lee, E. K. (2023). Barriers and Determinants to the Underutilized Hypertension Screening in Primary Care Patients in Hong Kong: A Mixed-Method Study. In *International Journal of Environmental Research and Public Health* (Vol. 20, Issue 2, p. 985). <https://doi.org/10.3390/ijerph20020985>
- Dhungana, R. R., Pedisic, Z., Dhimal, M., Bista, B., & de Courten, M. (2022). Hypertension screening, awareness, treatment, and control: a study of their prevalence and associated factors in a nationally representative sample from Nepal. *Global Health Action*, 15(1), 2000092. <https://doi.org/10.1080/16549716.2021.2000092>
- Habibie, T. M. M., Marychan, R., Fauziah, S., & Pasaribu, L. H. (2025). Peningkatan Kecepatan Layanan Screening Kesehatan Lansia Melalui Inovasi Program Kepincut di Puskesmas Pamengkang Kabupaten Cirebon. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 4(10), 10098–10103.
- Kaliky, A. R. S., & Ukratalo, A. M. (2025). Skrining Tekanan Darah dengan Pendekatan door-to-door Sebagai Upaya Mencegah Penyakit Tidak Menular pada Usia Produktif dan Lansia. *J-PKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 145–153.
- Lejone, T. I., Gerber, F., Gupta, R., Belus, J. M., Tahirsylaj, T., Lee, T., Sanchez-Samaniego, G., Kohler, M., Haldemann, M. I., & Raeber, F. (2025). Feasibility and Acceptability of Diabetes and Hypertension Screening and Diagnosis by Community Health Workers in Rural Lesotho: A Mixed-Methods Pilot Study. *Annals of Global Health*, 91(1), 59.
- Marcus, M. E., Reuter, A., Rogge, L., Diba, F., Marthoenis, & Vollmer, S. (2025). Hypertension and diabetes screening uptake in adults aged 40–70 in Indonesia: a knowledge, attitudes, and practices study. *BMC Global and Public Health*, 3(1), 44.

- Mashuri, Y. A., Widyaningsih, V., Premanawasti, A., Koot, J., Pardoel, Z., Landsman-Dijkstra, J., Postma, M., & Probandari, A. (2024). Differences in knowledge, attitude, and practice regarding hypertension by access to a community-based screening program (POSBINDU): A cross-sectional study from four districts in Indonesia. *PLOS ONE*, 19(5), e0303503. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0303503>
- Mayasari, E., Serli, S., & Yulis, D. M. (2025). Effectiveness of community-based health promotion in preventing hypertension: A qualitative approach. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 14(2), 340–350.
- Mbuthia, G. W., Magutah, K., & Pellowski, J. (2022). Approaches and outcomes of community health worker's interventions for hypertension management and control in low-income and middle-income countries: systematic review. *BMJ Open*, 12(4), e053455. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-053455>
- Mbuthia, G. W., Mwangi, J., Magutah, K., Oguta, J. O., Ngure, K., & McGarvey, S. T. (2024). Preliminary efficacy of a community health worker homebased intervention for the control and management of hypertension in Kiambu County, Kenya- a randomized control trial. *PLOS ONE*, 19(8), e0293791. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0293791>
- Mizutani, M., Oktaviani, S., Bando, H., Sugiarto, H., Nishide, R., & Tanimura, S. (2025). Community health volunteer support for regular blood pressure monitoring in Indonesia: spatial regression models. *Tropical Medicine and Health*, 53(1), 90.
- Nyame, S., Boateng, D., Heeres, P., Gyamfi, J., Gafane-Matemane, L. F., Amoah, J., Iwelunmor, J., Ogedegbe, G., Grobbee, D., Asante, K. P., & Klipstein-Grobusch, K. (2024). Community-Based Strategies to Improve Health-Related Outcomes in People Living With Hypertension in Low- and Middle-Income Countries: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Global Heart*, 19(1), 51. <https://doi.org/10.5334/gh.1329>
- Ogedegbe, G., Gyamfi, J., Plange-Rhule, J., Surkis, A., Rosenthal, D. M., Airhihenbuwa, C., Iwelunmor, J., & Cooper, R. (2014). Task shifting interventions for cardiovascular risk reduction in low-income and middle-income countries: a systematic review of randomised controlled trials. *BMJ Open*, 4(10), e005983. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2014-005983>
- PH, F. K. P., & Iqbal, M. (2025). Pemberdayaan Kader Posbindu Dalam Pencegahan Hipertensi Melalui Program Hipertensi Nol(No Over Pressure) Di Dusun Rowosari, Desa Meteseh. *Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(01), 557–565.
- Sari, D. W., Amartasari, C. K., Ayuntyas, H., Akhsinadya, F., Baroya, H., Ferinasmara, F. F., Mufida, R. G., Azizah, P. A., Wulandari, A. N., & Wati, F. I. (2024). The Effect of a nurse's home visit intervention on knowledge, dietary salt adherence, and blood pressure in hypertensive patients at primary health care. *Jurnal Keperawatan*, 15(02).
- Singh, A., Agongo, G., Chatio, S. T., Logonia, B., Debpuur, C. Y., Ansah, P. O., Oduro, A. R., Klipstein-Grobusch, K., & Nonterah, E. A. (2024). Hypertension knowledge, attitudes and perceptions among adults in the Navrongo Health and Demographic Surveillance Site: a mixed methods analysis. *BMC Primary Care*, 25(1), 229.
- Stoutenberg, M., Crouch, S. H., McNulty, L. K., Kolkenbeck-Ruh, A., Torres, G., Gradidge, P. J. L., Ly, A., & Ware, L. J. (2024). Acceptability and feasibility of home-based hypertension and physical activity screening by community health workers in an under-resourced community in South Africa. *Journal of Public Health*, 32(6), 1011–1022.
- Sujarwoto, S., & Maharani, A. (2021). Participation in community-based health care interventions (CBHIs) and its association with hypertension awareness, control and treatment in Indonesia. *PLOS ONE*, 15(12), e0244333. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0244333>
- Tampuyak, I. (2025). Community-Based Hypertension Screening and Mindfulness Intervention in Awu Village, Banggai Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora*, 5(1), 42–49.
- Widyaningsih, V., Febrinasari, R. P., Pamungkasari, E. P., Mashuri, Y. A., Sumardiyono, S., Balgis, B., Koot, J., Landsman-Dijkstra, J., & Probandari, A. (2022). Missed opportunities in hypertension risk factors screening in Indonesia: A mixed-methods evaluation of integrated health post (POSBINDU) implementation. *BMJ Open*, 12(2), e051315.